

BAB 1

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak orang mengeluh adanya rasa nyeri pegal-pegal atau nyeri dan linu pada persendian tulang. Pada umumnya keluhan tersebut merupakan gejala dari penyakit radang sendi. Ada berbagai jenis penyakit radang sendi, salah satunya adalah penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah yang melebihi normal yang disebut Hiperurisemia.

Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah menyebabkan penumpukan kristal di daerah persendian, sehingga akan menimbulkan rasa nyeri yang bisa menghambat aktivitas penderitanya.

Gout adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia. Gout ditandai dengan episode arthritis akut yang berulang, disebabkan oleh timbunan monosodium urat pada persendian dan membentuk batu asam urat pada ginjal. Hiperurisemia yang berlangsung dalam periode lama merupakan kondisi yang diperlukan tetapi tidak cukup untuk menyebabkan terjadinya gout (Johnstone, 2005).

Asam urat sebenarnya merupakan bagian normal dari darah dan urin, namun bila kadar asam urat dalam darah tinggi sebagai penumpukan sisa-sisa metabolisme purin, sedang ekskresi asam urat melalui urin sedikit. Keadaan seperti ini disebut Hiperurisemia (Ma'at, 2002).

Hiperurisemia adalah produksi asam urat yang berlebihan dalam darah atau urat yang sedikit tereksresi melalui ginjal. Penderita mengalami keadaan hiperurisemia saat konsentrasi plasma urat melebihi 7 mg/100 ml (420 mmol/L) pada pria dan 6 mg/100 ml (0,36 mmol/L) pada wanita (Martindale, 2005).

Salah satu penyebab keadaan hiperurisemia adalah pola makan penderita yang salah dan tidak memperhatikan dampak negatif terhadap kesehatan. Peningkatan kadar asam urat yang melebihi kadar normal, akan menimbulkan berbagai komplikasi misalnya hipertensi, jantung koroner, dan batu ginjal, oleh karena itu perlu masukan obat yang bisa menghambat terbentuknya asam urat, atau melancarkan pembuangan asam urat melalui urin (Huether, 2004).

Pada umumnya untuk mengatasi keadaan hiperurisemia, digunakan obat-obat sintetik, tetapi dengan mempertimbangkan harga yang lebih terjangkau, dan mudah didapat, sehingga perlu diupayakan untuk mencari pengobatan alternatif dengan menggunakan tanaman obat yang bermanfaat untuk mencegah penumpukan dan mengontrol kadar asam urat dalam darah (Djatmika, F., 2007).

Sejak zaman dahulu, masyarakat sudah mengenal dan menggunakan bahan alam sebagai pengobatan alternatif untuk berbagai macam penyakit. Pengobatan secara tradisional diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kurangnya informasi mengenai manfaat dan batas keamanan dalam penggunaan obat bahan alam Indonesia, mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan obat bahan alam. Seiring dengan perkembangan ilmu kedokteran, penelitian tentang obat bahan alam Indonesia sudah mulai dilaksanakan. Kini bahan alam telah mendapat pengakuan dari dunia kedokteran, sehingga tidak jarang dalam pengobatan modern, juga menggunakan obat bahan alam Indonesia dalam praktek pengobatannya.

Kegunaan dari daun dewa di masyarakat antara lain mengobati tumor, hati, hipotensi, bisul dan antipiretik. Selain itu daun tumbuhan ini juga digunakan sebagai obat untuk rematik sendi, luka terpukul, melancarkan sirkulasi, menghentikan perdarahan (Batuk darah, muntah

darah, mimisan), pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, tidak datang haid, digigit binatang berbisa (Sjamsuhidayat & Hutapea, 2000).

Kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) antara lain adalah golongan flavonoid, tanin, saponin (Sjamsuhidayat & Hutapea, 2001). Pada tanaman daun dewa, kandungan yang diduga berkhasiat sebagai penurun kadar asam urat darah adalah flavonoid. Pada tanaman tersebut di atas, flavonoid dapat menurunkan kadar asam urat melalui penghambatan terbentuknya xanthin oksidase (Ma'at, 2002).

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) antara lain: uji efek antipiretik ekstrak daun dewa secara oral pada tikus putih. Hasil penelitian disebutkan bahwa dengan dosis 1 g/kgBB, 1,5 g/kgBB, dan 2 g/kgBB memberikan efek antipiretik bila dibandingkan dengan kelompok kontrol. 2 g/kgBB memberikan lebih banyak khasiat dibandingkan yang lain (Susilo, 2004). Penelitian lain adalah pengaruh pemberian ekstrak daun dewa terhadap waktu penghentian pendarahan pada tikus putih jantan, hasil ini didapat bahwa dengan dosis 1 g/kgBB, 1,5 g/kgBB, dan 2 g/kgBB terbukti mempercepat waktu penghentian perdarahan bila dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan 2 g/kgBB memberikan lebih banyak khasiat dibandingkan yang lain (Wijaya, 2005).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang khasiat penurunan kadar asam urat dari ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr). Oleh sebab itu akan dilakukan uji efek penurunan kadar asam urat dari ekstrak yang berasal dari daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr), dengan dugaan bahwa flavonoid, merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai penurun kadar asam urat darah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) secara oral pada dosis tertentu, mempunyai efek terhadap penurunan kadar asam urat pada tikus putih jantan ?
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun dewa dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat dari ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr)?.

Maka dari perumusan diatas, yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) terhadap penurun kadar asam urat pada hewan coba tikus putih jantan dan untuk mengetahui adanya hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) dengan peningkatan efek terhadap penurunan kadar asam urat pada hewan coba tikus putih jantan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah : Pemberian ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) pada tikus putih jantan memberikan efek penurunan kadar asam urat dan terdapat hubungan antara peningkatan dosis pemberian ekstrak daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) dengan peningkatan efek penurunan kadar asam urat.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan daun dari daun dewa (*Gynura procumbens* Lour.Merr) dapat diteliti lebih lanjut untuk dapat dikembangkan sebagai sediaan obat bahan alam.